

BAB 1 PENDAHULUAN

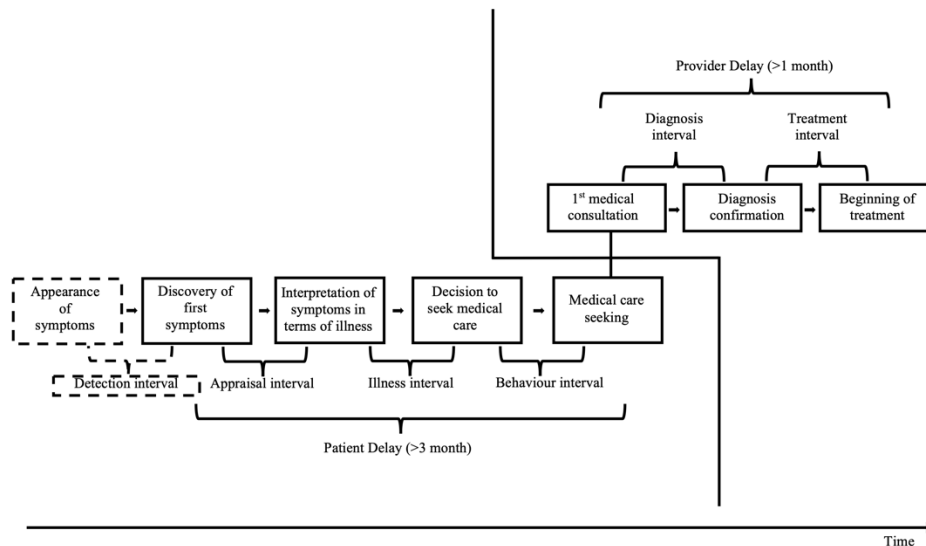
1.1 Latar Belakang

Pandemi penyakit virus corona 2019 (COVID-19) telah berlangsung sejak akhir tahun 2019 dan masih terus berlanjut.^{1,2} Laju penyebaran yang cepat dengan tingkat kematian yang tinggi menjadikan COVID-19 sebagai keadaan darurat wabah di berbagai daerah Indonesia pada tahun 2020.³ Berdasarkan data terbaru di Indonesia, hingga saat ini sudah terdapat sebanyak 6.24.235.272 kasus konfirmasi positif COVID-19 dengan angka kematian mencapai 158 juta ribu jiwa.⁴ Beberapa upaya pencegahan dilakukan oleh pemerintah seperti penerapan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) hingga pada Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) untuk meminimalisir mobilitas di luar rumah.⁵

Keadaan darurat COVID-19 mendorong terjadinya reorganisasi total berbagai sistem kesehatan, termasuk realokasi sumber daya tenaga kesehatan dan rumah sakit untuk penanganan COVID-19.⁶ Beberapa rumah sakit dijadikan sebagai rumah sakit rujukan COVID-19.⁷ Pada masa transisi, beberapa fasilitas layanan medis mengurangi layanan kesehatan untuk pasien umum (*non-COVID*) seperti pada pemeriksaan skrining kanker payudara, dengan tujuan untuk lebih fokus pada pemberian layanan pandemi COVID-19 serta mengurangi risiko penularan di fasilitas kesehatan, selain itu juga terdapat kecemasan pasien untuk berobat akibat pandemi COVID-19.^{6,8} Pemeriksaan skrining kanker payudara yang tertunda dapat mengurangi tingkat kelangsungan hidup pasien kanker payudara.⁹

Setiap tahunnya, sekitar 3 juta pasien di seluruh dunia terdiagnosa kanker payudara. Kanker payudara mencapai 14% dari jumlah diagnosa kanker.⁹ Kanker payudara menempati urutan pertama terkait jumlah kanker terbanyak di Indonesia dan menjadi salah satu penyumbang kematian pertama akibat kanker.¹⁰ Pada tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia dengan angka kematian mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus.¹⁰

Pandemi COVID-19 mempengaruhi tahapan penting pada seluruh langkah diagnosa kanker payudara, sebagaimana yang ditetapkan dalam *model of pathway to treatment* sebagai berikut¹¹ :



Gambar 1.1.1. *Model of Pathway to Treatment*

Sebagian besar studi mengenai kunjungan pasien kanker payudara hanya bersifat deskriptif, yang hampir sebagian mencakup analisis teoritis menggunakan teori-teori psikologi untuk menjelaskan alasan keterlambatan pasien melakukan kunjungan medis.¹¹ Merujuk pada penelitian sebelumnya, skrining kanker payudara diperkirakan akan mengalami penundaan akibat efek *lockdown* pandemi COVID-19, namun penelitian ini hanya didasarkan pada analisis beberapa literatur lainnya dengan tujuan untuk menghasilkan tiga estimasi skenario dari penundaan skrining kanker payudara.⁹ Pada penelitian sebelumnya, juga ditemukan banyaknya faktor perancu, dimana tidak dituliskan usia, pekerjaan, pendidikan, riwayat keluarga, tempat tinggal atau jarak antara rumah pasien dengan rumah sakit dan alasan datang berobat dari sampel yang diperiksa, pasien/sampel juga tidak ditanyakan mengenai jarak antara waktu disadarinya muncul gejala (benjolan) hingga kunjungan pertama ke rumah sakit.¹² Melalui penelitian ini, peneliti akan membandingkan lama waktu sejak disadari adanya perubahan gejala hingga pertama kali pasien kontrol atau mencari bantuan medis dengan tingkat stadium pasien ketika kontrol pertama pada

periode waktu saat sebelum dan saat waktu pandemi di Siloam Hospitals Lippo Village Tangerang. Dengan memperhatikan faktor-faktor yang dipertimbangkan dapat mempengaruhi hasil penelitian, seperti faktor usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, sumber biaya pengobatan, tempat tinggal, riwayat keganasan dan kanker payudara individu maupun dalam keluarga.

1.2. Perumusan Masalah

Ketakutan masyarakat terhadap virus COVID-19 menyebabkan keengganan penderita kanker payudara untuk mencari pertolongan kesehatan guna penegakan diagnosa kanker payudara secara awal. Hal ini berakibat pada penundaan diagnosa kanker payudara yang berhubungan dengan peningkatan risiko pada penderita kanker payudara. Penelitian terdahulu yang mengamati hubungan pandemi COVID-19 terhadap *delayed medical seeking behaviour* di Indonesia masih sangat minim. Kebanyakan penelitian terdahulu hanya menilai *medical seeking behaviour* penderita kanker payudara dengan membandingkan tingkat stadium saat kunjungan pertama tanpa adanya pertimbangan dari jarak interval antara disadarinya gejala hingga pada kunjungan pertama pasien.

Sebagian besar penelitian terdahulu tidak mengamati faktor-faktor yang dipertimbangkan dapat mempengaruhi hasil penelitian, seperti faktor usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, sumber biaya pengobatan, tempat tinggal, riwayat keganasan dan kanker payudara individu maupun dalam keluarga.¹³ Penelitian terdahulu yang dilakukan di Italia menunjukkan terdapat pengaruh *lockdown* akibat COVID-19 terhadap penegakkan diagnosa pada pasien kanker payudara, penelitian menunjukkan bahwa jumlah penegakan diagnosa kanker payudara pada masa pandemi COVID-19 mengalami penurunan, selain itu juga didapatkan bahwa sedikit pasien yang tidak memiliki gejala mendapatkan diagnosa kanker payudara pada masa COVID-19 sehingga hal ini berakibat pada peningkatan angka diagnosa kanker payudara pada stadium lanjut, namun pada penelitian ini jarak interval waktu antara munculnya gejala hingga pada penegakan diagnosa pada masa pandemi COVID-19 justru lebih singkat dibandingkan sebelum pandemi COVID-19.¹³ Dengan uraian masalah tersebut, maka peneliti mempertimbangkan masih

terdapat hal yang belum terungkap dengan jelas, sehingga pada penelitian ini, peneliti akan mengamati jarak waktu antara munculnya gejala pada pasien hingga pencarian bantuan medis dengan stadium kunjungan pertama pasien berobat pada periode waktu saat sebelum dan saat waktu pandemi di Siloam Hospitals Lippo Village Tangerang.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka dapat disimpulkan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan pandemi COVID-19 dengan *delayed medical seeking behaviour* pada pasien dengan kanker payudara di Siloam Hospitals Lippo Village Tangerang ?

1.4. Tujuan Umum dan Khusus

1.4.1. Tujuan Umum

- Mengetahui apakah terdapat hubungan pandemi COVID-19 dengan *delayed medical seeking behaviour* pada pasien dengan kanker payudara di Siloam Hospitals Lippo Village Tangerang.

1.4.2. Tujuan Khusus

- Mengetahui jumlah kunjungan pertama pasien kanker payudara di Siloam Hospitals Lippo Village Tangerang sebelum masa COVID-19.
- Mengetahui jumlah kunjungan pertama pasien kanker payudara di Siloam Hospitals Lippo Village Tangerang pada masa COVID-19.
- Mengetahui tingkat stadium kanker payudara pada kunjungan pertama pasien Siloam Hospitals Lippo Village Tangerang saat sebelum pandemi COVID-19.
- Mengetahui tingkat stadium kanker payudara pada kunjungan pertama pasien Siloam Hospitals Lippo Village Tangerang saat masa pandemi COVID-19.

- Mengidentifikasi karakteristik usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, tempat tinggal (jarak rumah pasien ke rumah sakit), riwayat keluarga dan sistem pembayaran pasien kanker payudara pada kunjungan pertama pasien ke Siloam Hospitals Lippo Village Tangerang sebelum dan selama pandemi COVID-19.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Akademik

- Memberikan gambaran mengenai pengaruh pandemi COVID-19 dengan *medical seeking behaviour* pada pasien dengan kanker payudara.
- Menjadi suatu data penunjang bagi penelitian lainnya untuk menjadi bahan pembelajaran yang bermanfaat.

1.5.2. Manfaat Praktis

- Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan bagi masyarakat dengan faktor risiko atau gejala kanker payudara untuk tetap melakukan pemeriksaan ke pelayanan kesehatan walaupun masih terdapat virus COVID-19 sesuai protokol kesehatan.
- Memberikan dukungan agar kelak terdapat kegiatan skrining kanker payudara dengan protokol kesehatan selama pandemi COVID-19.